



ANALISIS DAMPAK KENAIKAN HARGA GABAH TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI DI KABUPATEN PIDIE JAYA

(Analysis of the impact of rising rice price on farmer welfare in pidie jaya district)

Yatina Mulianda¹, Julia^{2*}, Hamdani³

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jabal Ghafur

*Corresponding author: juliahassballah@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak kenaikan harga gabah terhadap kesejahteraan petani di Kabupaten Pidie Jaya. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tahun 2024. Upaya untuk melihat pengaruh kenaikan harga gabah terhadap kesejahteraan petani. Pendapatan petani diukur dari nilai tukar yang diterima oleh petani (NTP). Penelitian ini menggunakan teknis analisis regresi linear sederhana. model ekonometrik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil output SPSS V.21 model summary pada variable dependen (Y) nilai tukar petani dan variable independent (X) harga gabah Korelasi (R) sebesar 0,923, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel harga gabah (X) dan nilai tukar petani (Y). Berdasarkan output pada tabel Model Summary diperoleh nilai Koefisien of Determinasi (R²) sebesar 85,1% yang bermakna bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen sebesar 85, 1%. Nilai uji t variabel harga gabah (X) diperoleh sebesar 7,568 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 yang bermakna bahwa harga berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani karena $0,000 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$) dan secara otomatis H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika harga gabah meningkat, petani akan menerima lebih banyak uang dari penjualan gabah mereka, yang dapat meningkatkan pendapatan mereka. Peningkatan pendapatan ini meningkatkan nilai tukar petani, karena mereka dapat membeli lebih banyak barang dan jasa dengan pendapatan yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika harga gabah turun, pendapatan petani akan menurun, yang menyebabkan penurunan NTP.

Kata kunci : Dampak, kenaikan, harga gabah

Abstract. This research aims to determine the impact of an increase in paddy prices on the welfare of farmers in pidie jaya regency. The research was conducted in 2024. The effort to see the effect of an increase in paddy prices on farmer welfare is measured by the exchange rate received by farmer (NTP). This research uses a simple linear regression analysis technique through. the econometric model used in this research is simple linear regression. Based on the output of the SPSS V.21 model summary on the dependent variable (Y) the farmer exchange rate and the independent variable (X) paddy price correlation (R) of 0,923, this shows that there is a very strong relationship between the paddy price variable (X) and the farmer exchange rate (Y). based on the output in the model summary table, the coefficient of determination (R²) is 85.1% which means that the percentage of the contribution of the independent variable is 85,1%. The t test value for the paddy price variable (X) was obtained at 7.568 with a significance level of 0.000, which means that the price has a significant effect on farmer welfare because $0,000 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$) and automatically H_0 is accepted and H_a is rejected. If the price of paddy increases, farmers will receive more money from the sale of their paddy, which can increase their income. This increase in income increases the farmers exchange rate because they can buy more goods and services with higher income. Conversely, if the price of paddy falls, farmers income will decrease, which will lead to a decrease in the NTP.

Keywords: Impact, increase, grain price



PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian merupakan salah satu pilar dalam pengentasan kemiskinan, percepatan lapangan kerja, dan peningkatan pendapatan masyarakat, sektor pertanian dikenal berperan dalam inisiatif peningkatan kesejahteraan petani di Indonesia. Salah satu elemen kunci dalam pertumbuhan sektor pertanian adalah tingkat kesejahteraan yang dinikmati petani. Tingkat kesejahteraan petani pada dasarnya sering dikaitkan dengan keadaan pertanian yang tercermin dari tingkat pendapatan petani tersebut. Salah satu tingkat kesejahteraan petani tersebut adalah harga gabah, kulitnya dibuang, makanan pokok orang Indonesia adalah nasi. Meski bisa diganti dengan makanan lain, nasi tetap memiliki manfaat baik bagi orang yang rutin mengonsumsinya maupun yang tidak. sederhana untuk diganti dengan makanan yang berbeda. Tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga dapat diukur dengan jelas melalui besarnya pendapatan yang diterima oleh rumah tangga tersebut. Nilai tukar petani berkaitan dengan daya beli petani dalam hal membiayai kebutuhan rumah tangganya. Jika pendapatan petani lebih besar dari kenaikan harga produksi pertanian dan berdampak pada daya belinya, hal ini akan mengidentifikasi bahwa kemampuan petani menjadi lebih baik atau terjadi kenaikan pendapatannya.

Hubungan antara harga gabah dan kesejahteraan petani dapat dilihat melalui Nilai Tukar Petani (NTP). NTP Adalah indicator yang menggambarkan seberapa baik atau buruk kondisi ekonomi petani berdasarkan perbandingan antara harga jual hasil pertanian dengan biaya produksi. Secara umum jika harga gabah naik, NTP petani cenderung meningkat karena pendapatan dari penjualan gabah meningkat, asalkan biaya produksi relatif stabil atau tidak meningkat secara signifikan. Kenaikan NTP biasanya dianggap sebagai indikasi kesejahteraan meningkat bagi petani, karena dapat memperoleh pendapatan lebih besar dari usaha pertanian. Dalam hal memutuskan harga para petani tidak ikut andil, penentuan harga yang dilakukan tanpa kesepakatan dengan petani. Keputusan harga dilakukan oleh pemerintah sama halnya dengan harga bahan penunjang produksi pertanian yang harganya membuat petani kewalahan dalam melakukan produktivitas pertanian atau tidak sesuai dengan harga nilai tukar petani (NTP).

Dampak harga gabah terhadap kesejahteraan petani tidak hanya bergantung pada NTP saja. Faktor lain seperti kebijakan pemerintah terkait subsidi, akses pasar, teknologi pertanian yang digunakan dan kondisi infrastruktur juga berperan penting dalam menentukan kesejahteraan petani secara keseluruhan. Dalam hal ini sebab dari dilakukannya penelitian ini adalah dimana harga gabah yang semakin melambung tinggi dalam hal ini berkaitan dengan pendapatan yang diperoleh para petani, sehingga kesejahteraan petani dipertanyakan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak kenaikan harga gabah terhadap kesejahteraan petani di Kabupaten Pidie Jaya.



METODELOGI PENELITIAN

Lokasi dan Waktu

Penelitian dilakukan di Kabupaten Pidie Jaya di pilih secara sengaja dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut salah satu lokasi yang terdapat aktivitas pertanian yang rata-rata penduduknya berprofesi sebagai petani padi pada umumnya. Penelitian ini dilakukan pada Oktober sampai Desember 2024. Ruang lingkup penelitian ini adalah pengaruh kenaikan harga gabah terhadap kesejahteraan petani di Kabupaten Pidie Jaya.

Metode Penelitian dan Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui literatur kepustakaan. Data dalam bentuk *time series* tahunan, yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu yang memberikan gambaran tentang perkembangan harga gabah dan NTP selama periode tahun 2023 yang diambil dari Januari sampai Desember. Data yang diperoleh bersumber dari pihak lain ataupun literture, laporan penelitian, perpustakaan, instansi terkait, internet dengan situs yang berkaitan dengan penelitian ini seperti pusat data dan informasi pertanian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Observasi adalah pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada obyek yang diteliti.
2. Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang sehubungan dengan masalah yang diteliti.

Teknik Analisa Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear sederhana digunakan hanya untuk satu variabel bebas (independent) dan satu variabel tidak bebas (dependent). rumus regresi linear sederhana yaitu :

$$Y = a + bx + e$$

Y = Variabel dependent (Nilai Tukar Petani)

X = Variabel independent (harga gabah)

A = constanta

B = koefesien regresi

E = standart eror (0,05)

Apabila nilai sig. < dari 0,05 maka hipotesis Ha diterima dan H0 di tolak. Dan apabila nilai sig. > dari 0,05 maka hipotesis Ha ditolak dan H0 diterima.

Batasan Operasional

Batasan operasional dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

1. Harga adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu tertentu dan tempat tertentu. Istilah harga



- digunakan untuk memberikan nilai finansial pada suatu produk barang atau jasa. (Rp/ Kg)
2. Gabah adalah butir padi yang sudah lepas dari tangkainya dan masih berkulit. Asal kata “ gabah” berasal dari bahasa jawa. Dalam perdagangan komoditas, gabah merupakan tahap yang penting dalam pengolahan padi sebelum dikonsumsi karena perdagangan padi dalam partai besar dilakukan dalam bentuk gabah. (Rp/Kg)
 3. Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang meliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya.
 4. Nilai Tukar Petani adalah rasio antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani yang dinyatakan dalam presentase. Nilai tukar petani merupakan salah satu indikator dalam menentukan tingkat kesejahteraan petani (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Harga Gabah

Harga gabah mengacu pada nilai jual gabah yang diperoleh petani setelah panen padi. Gabah adalah biji padi yang belum melalui proses penggilingan menjadi beras. Harga gabah sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lokasi, musim panen, kualitas gabah, dan kebijakan pemerintah. Biasanya, harga gabah dibedakan menjadi dua jenis: gabah kering panen (GKP) dan gabah kering giling (GKG). Harga gabah tahun 2024 di Pidie Jaya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Harga gabah tahun 2024 di Pidie Jaya

Bulan	GKP
Januari	Rp 5.837.25/kg
Februari	Rp 5.711.00/kg
Maret	Rp 5.274.00/kg
April	Rp 5.401.00/kg
Mei	Rp 5.583.00/kg
Juni	Rp 5.867.74/kg
Juli	Rp 5.629.00/kg
Agustus	Rp 5.833.00/kg
September	Rp 6.514.43/kg
Oktober	Rp 6.567.65/kg
November	Rp 6.870.00/kg
Desember	Rp 6.900.00/kg

Sumber: BPS (2024)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa harga gabah di Kabupaten Pidie Jaya yang menunjukkan harga Gabah Kering Panen (GKP) tiap bulan sepanjang



tahun menggambarkan fluktuasi harga yang terjadi secara berkala. Secara umum, harga gabah mulai stabil di bulan Januari dengan harga Rp 5.837,25/kg, lalu mengalami penurunan sedikit di bulan Februari menjadi Rp 5.711,00/kg. Setelah itu harga gabah cenderung turun lebih tajam pada bulan Maret menjadi Rp 5.274,00/kg. Selanjutnya pada bulan-bulan berikutnya harga gabah kembali menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan yaitu bulan Juni harga gabah kembali mencapai angka Rp 5.867,74/kg dan terus meningkat hingga mencapai harga tertinggi di bulan Desember yaitu Rp 6.900,00/kg. Bulan Oktober dan November juga tercatat dengan harga yang relatif tinggi, yaitu masing-masing Rp 6.567,65/kg dan Rp 6.870,00/kg.

Secara keseluruhan, dapat dilihat bahwa harga gabah menunjukkan peningkatan di akhir tahun, yang mungkin disebabkan oleh faktor-faktor musiman atau peningkatan permintaan gabah pada periode tersebut.

Nilai Tukar Petani (NTP)

Kesejahteraan petani sangat erat kaitannya dengan Nilai Tukar Petani (NTP) karena NTP adalah indikator utama yang mengukur daya beli petani terhadap barang dan jasa yang mereka perlukan. Secara sederhana, semakin tinggi nilai NTP, semakin baik kesejahteraan petani, karena hal ini menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh dari hasil pertanian cukup besar untuk membeli kebutuhan hidup petani.

Melihat NTP di Pidie Jaya sepanjang tahun kita dapat mengamati bahwa nilai NTP cenderung meningkat, dimulai dari 109,84 pada Januari hingga mencapai 118,78 pada Desember. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam daya beli petani, yang berarti petani di Pidie Jaya memiliki lebih banyak kemampuan untuk membeli barang dan jasa yang diperlukan untuk kehidupan petani. Nilai tukar petani di Kabupaten Pidie Tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai tukar petani di Kabupaten Pidie Jaya tahun 2023

Bulan	NTP
Januari	109,84
Februari	110,53
Maret	110,85
April	110,58
Mei	110,20
Juni	110,41
Juli	110,64
Agustus	111,85
September	114,14
Oktober	115,78
November	116,73
Desember	118,78

Sumber: BPS (2024)

Tabel 2 dapat dilihat bahwa Nilai Tukar Petani (NTP) di Kabupaten Pidie Jaya menunjukkan fluktuasi yang cenderung mengalami kenaikan sepanjang tahun. NTP adalah indikator yang digunakan untuk mengukur daya beli petani



terhadap barang dan jasa yang dibutuhkan, dengan angka lebih tinggi menunjukkan daya beli yang lebih baik.

NTP pada bulan Januari tercatat sebesar 109,84, yang menunjukkan nilai tukar yang relatif stabil pada awal tahun. Selanjutnya, pada bulan Februari dan Maret, NTP mengalami sedikit peningkatan menjadi 110,53 dan 110,85. Pada bulan-bulan berikutnya, angka NTP tetap berada dalam kisaran 110, meskipun terjadi sedikit penurunan pada bulan Mei menjadi 110,20. Kenaikan signifikan terjadi mulai bulan Agustus, dengan NTP mencapai 111,85. Peningkatan ini berlanjut dengan lebih tajam pada bulan September (114,14) dan Oktober (115,78). Puncaknya terjadi pada bulan Desember, dengan nilai NTP mencapai 118,78, angka tertinggi sepanjang tahun.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten terhadap daya beli petani di Kabupaten Pidie Jaya yang disebabkan oleh faktor-faktor seperti harga hasil pertanian yang meningkat atau perbaikan dalam kondisi ekonomi yang menguntungkan bagi petani.

Analisis Dampak Kenaikan Harga Gabah Terhadap Kesejahteraan Petani di Kabupaten Pidie Jaya

Kenaikan harga gabah dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan petani di Kabupaten Pidie Jaya. Variabel Kesejahteraan petani dilihat dari nilai tukar petani (NTP).

1. Model Summary (Determinan)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk melihat adanya hubungan yang sempurna atau tidak yang ditunjukkan pada apakah perubahan variabel independen (harga gabah) akan di ikuti oleh variabel dependen (Nilai tukar petani) pada proporsi yang sama. Hasil perhitungan R dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 5. Uji R-Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,923 ^a	,851	,837	1,22934

a. Predictors: (Constant), harga gabah

Sumber : Data diolah (2024)

Korelasi (R) sebesar 0,923, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel harga gabah (X) dan nilai tukar petani (Y). Berdasarkan output pada tabel Model Summary diperoleh nilai Koefisien of Determinasi (R^2) sebesar 0,851 atau 85,1% yang bermakna bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen sebesar 85, 1% sedangkan sisanya 14,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.



2. Uji Simultan (uji F-Statistik/ Anova)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen harga gabah (X). Hasil analisis uji F dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil analisis uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	86,563	1	86,563	57,279	,000 ^b
	Residual	15,113	10	1,511		
	Total	101,676	11			

a. Dependent Variable: NTP

b. Predictors: (Constant), harga gabah

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai F sebesar 0,000. yang bermakna bahwa variabel independent secara simultan (bersama-sama berpengaruh signifikan) karena $0,000 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$)

3. Uji parsial/uji t (Hipotesis)

Uji t dalam regresi linier berganda bertujuan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduga untuk mengestimasi model regresi linier sederhana sudah merupakan parameter yang tepat atau belum. Model harus mampu menjelaskan perilaku variabel independen harga gabah (X) dalam mempengaruhi variabel dependen nilai tukar petani (Y) di Kabupaten Pidie Jaya. Untuk menguji signifikan koefisien regresi dari variabel independen dengan variabel dependen, maka dilakukan Uji t. Uji t dianalisis dengan membandingkan nilai t hitung dengan t dapa disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Uji t dianalisis dengan membandingkan nilai t hitung dengan t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	82,721	3,954		20,920	,000
	harga gabah	4,969E-5	,000	,923	7,568	,000

a. Dependent Variable: NTP

Nilai uji t variabel harga gabah (X) diperoleh sebesar 7,568 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 yang bermakna bahwa harga berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani karena $0,000 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$) dan secara otomatis H_0 diterima dan H_a ditolak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dampak kenaikan harga gabah terhadap kesejahteraan petani di Kabupaten Pidie Jaya dapat disimpulkan bahwa Harga gabah berpengaruh terhadap Nilai Tukar Petani (NTP) di Kabupaten Pidie Jaya karena NTP mengukur kesejahteraan petani dengan membandingkan antara harga



yang diterima oleh petani untuk hasil pertaniannya (seperti gabah) dan harga yang harus dibayar untuk membeli barang dan jasa yang dibutuhkan dalam proses produksi dan konsumsi. Model Summary menunjukkan korelasi (R) sebesar 0,923, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel harga gabah dan nilai tukar petani. Model Summary diperoleh nilai Koefisien of Determinasi (R^2) sebesar 85,1% yang bermakna bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen sebesar 85,1%.

Jika harga gabah meningkat, petani akan menerima lebih banyak dari penjualan gabah yang dapat meningkatkan pendapatan. Peningkatan pendapatan ini meningkatkan nilai tukar petani, karena dapat membeli lebih banyak barang dan jasa dengan pendapatan yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika harga gabah turun, pendapatan petani akan menurun, yang menyebabkan penurunan NTP.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Aceh (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar petani
- Ikatan Akuntan Indonesia (AIA) (2007:23) Konsep dan teori pendapatan.
- Kotler dan amstrong (2013). Dampak Kebijakan Harga Pembelian Petani Gabah terhadap Kesejahteraan Petani: Suatu Simulasi. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*.
- Lupiyoadi (2011) *Pengaruh Biaya Operasional Dan Harga Jual Gabah Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani*.
- Muhammad) Analisis kesejahteraan petani padi Kabupaten Jombang.
- Muhaimin, A. (2016). Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan di Kabupaten Jombang. *Habitat*, 27(2), 66–71. <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2016.027.2.8>.
- Pradipta (2018) Tingkat kesejahteraan petani padi di Desa Sumeragung, Kabupaten Sleman.
- Suryana, A., Rachman, B., dan Hartono, D. (2014) Dinamika Kebijakan Harga Gabah dan Beras Dalam mendukung ketahanan pangan nasional. *Rice Price Policy in Support of National Food Security*. Pengembangan inovasi pertanian 7(4), 155-168.
- Wahed (2015). Pengaruh luas lahan, produksi, ketahanan pangan dan harga gabah terhadap kesejahteraan petani padi di Kabupaten Pasuruan. *Jesp*, 7(1), 68-74.